

Tipe Partisipasi Pengrajin Batik Dalam Kegiatan Eduwisata Kampung Batik Giriloyo Di Padukuhan Karangkulon Kabupaten Bantul

Types of Participation of Batik Craftsmen in Edutourism Activities of Giriloyo Batik Village in Karangkulon Environmental Bantul Regency

Nabila Diyan Novitasari^{1*}, Eko Murdiyanto¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

* Penulis Korespondensi: e-mail: nabiladiyy@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) examine the edu-tourism activities of Kampung Batik Giriloyo, (2) examine the types of batik craftsmen's participation in the edu-tourism activities of Kampung Batik Giriloyo. This research used a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of key informants, main informants, and supporting informants. The data sources used were primary and secondary data with data collection through interviews, observation, and documentation. Data validity using source triangulation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that (1) the educational activities of Kampung Batik Giriloyo are learning batik, batik shopping, cooperation and education services (2) the types of participation of batik craftsmen in the edu-tourism activities of Kampung Batik Giriloyo include passive/manipulative participation, participation by providing information, participation through consultation, participation for material intensive, functional participation, interactive participation, and self mobilization.

Keywords: Batik Craftsmen, Edu-Tourism, Participation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo, (2) mengkaji tipe partisipasi pengrajin batik dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo adalah belajar batik, belanja batik, layanan Kerjasama dan pendidikan (2) tipe partisipasi pengrajin batik dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo meliputi tipe partisipasi pasif/manipulatif, tipe partisipasi dengan memberikan informasi, tipe partisipasi melalui konsultasi, tipe partisipasi untuk intensif materil, tipe partisipasi fungsional, tipe partisipasi interaktif, dan self mobilization.

Kata Kunci: Pengrajin Batik, Eduwisata, Partisipasi

1. Pendahuluan

Kampung Batik Giriloyo merupakan kampung yang terletak di bawah perbukitan Imogiri, tepatnya di Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung ini terdiri dari tiga padukuhan, yaitu Padukuhan Cengkeh, Padukuhan Karangkulon, dan Padukuhan Giriloyo. Kampung Batik Giriloyo didirikan pada tahun 2008 dan dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam Paguyuban Batik Tulis Giriloyo. Paguyuban ini dibentuk sebagai salah satu bentuk upaya untuk mempertahankan dan melestarikan budaya batik yang merupakan warisan budaya Indonesia. Selain itu, kampung ini juga berfungsi sebagai pusat edukasi dan pelatihan batik, di mana pengunjung bisa belajar langsung tentang proses pembuatan batik tulis dari para pengrajin lokal yang berpengalaman. Dengan demikian, Kampung Batik Giriloyo tidak hanya menjaga tradisi batik tetap hidup, tetapi juga menjadi destinasi wisata budaya yang menarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara.

Sebagian besar penduduk daerah Kampung Batik Giriloyo menjadi abdi dalam Kraton Yogyakarta di Makam Imogiri. Interaksi yang terjadi antara Kraton Yogyakarta dan penduduk setempat menciptakan hubungan yang erat, sehingga kerabat Kraton Yogyakarta memberikan pekerjaan kepada penduduk, khususnya para ibu-ibu, sebagai buruh nyanting batik. Masyarakat Padukuhan Karangkulon memiliki potensi berupa kemampuan membatik. Potensi ini dikembangkan oleh Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo menjadi berbagai kegiatan eduwisata yang menarik dan

edukatif antara lain kegiatan belajar batik, belanja batik, layanan kerjasama dan pendidikan. Kegiatan ini melibatkan para pengrajin batik secara langsung, yang berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat dengan memberikan penghasilan tambahan selain profesi utama mereka. Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo mempromosikan objek eduwisata batik di Desa Wukirsari dengan memanfaatkan media sosial secara efektif. Kampung Batik Giriloyo meraih penghargaan Juara 1 ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) dalam kategori Desa Berkelanjutan karena memiliki keunikan dan keaslian daya tarik wisata berupa tradisi budaya, terutama batik. Selain itu, Kampung Batik Giriloyo mampu mengembangkan kreativitas dan menghasilkan karya desa berupa kain batik tulis dengan berbagai motif.

Penghargaan yang diterima Kampung Batik Giriloyo tidak terlepas dari keterlibatan para pengrajin batik yang telah membantu kampung ini berkembang dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan kemajuan yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan para pengrajin batik. Partisipasi pengrajin batik diharapkan mampu mengoptimalkan potensi budaya yang dimiliki oleh Kampung Batik Giriloyo, yang kemudian dikembangkan menjadi berbagai kegiatan. Berdasarkan kegiatan eduwisata yang ada di Kampung Batik Giriloyo, perlu dilakukan partisipasi pengrajin batik dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo di Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut teori Sunarto dalam Gani (2015), mendefinisikan partisipasi masyarakat merupakan proses masyarakat baik sebagai seorang individu maupun kelompok sosial dan organisasi, Ketika Masyarakat mengambil peran serta untuk ikut mempengaruhi dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan. Partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai gerak masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan, hingga menikmati hasil dari kegiatan dan juga terlibat dalam proses mengevaluasi (Uphoff dalam Milwan dan Setiani, 2010). Teori Kusyanto dalam Hermawan dan Hutagalung (2021) keterlibatan masyarakat yang terjadi bisa dilihat dari bentuk pemikiran, tenaga, dan materi yang diorientasikan sebagai pembangunan destinasi wisata yang terbentuk secara berbeda pada dua kondisi, yaitu jika masyarakat dimobilisasi (diminta partisipasi) untuk berpartisipasi dan jika masyarakat tidak dimobilisasi (tidak diminta partisipasi) dan hanya berdasarkan dari keinisiatifan serta kemauan mereka. Partisipasi masyarakat adalah sebuah proses aktif, dimana masyarakat dapat mempengaruhi arah pelaksanaan dari pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dilihat dari penghasilan, perkembangan pribadi, kemandirian serta berbagai hal yang mereka yakini (Paul dalam Milwan dan Setiani, 2010). Menurut Muluk dalam Ismanudin (2021) partisipasi masyarakat mencakup peran Masyarakat itu sendiri yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penerimaan manfaat pembangunan dengan mempertimbangkan otonomi dan kemandirian masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Batik Giriloyo yang terletak di Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai bulan April 2024. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut teori Sugiarto (2017) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang mendalam mengenai suatu individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Menurut Ultavia et al (2023) studi kasus merupakan pendekatan yang mendalam dengan menekankan pada kajian dari satu permasalahan.

Subjek penelitian memiliki peran yang strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diamati oleh peneliti. (Arikunto, 2016). Subjek pada penelitian ini adalah pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo, pengrajin batik dan tokoh masyarakat. Pemilihan informan kunci melalui teknik purposive, teknik purposive merupakan teknik penentuan informan menggunakan pertimbangan tetentu dengan kriteria informan yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo yaitu ibu Khbitiyah sebagai Koordinator Divisi Layanan Kerjasama dan Pendidikan, teknik ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Waruwu, 2023). Pemilihan informan utama melalui teknik snowball yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi besar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih Teknik snowball sampling dengan alasan pada awal penelitian hanya menentukan satu atau dua orang saja kemudian jika data yang didapat, dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut, sampling dipilih dengan kriteria mengenai masyarakat yang mengetahui dan berhubungan langsung serta berinteraksi dalam kegiatan Eduwisata Kampung Batik Giriloyo yaitu ibu Martini, ibu Utami dan ibu Siti Anifah sebagai pengrajin batik. Informan pendukung dipilih dengan teknik purposive, dengan kriteria tokoh masyarakat yang mengetahui kegiatan Eduwisata Kampung Batik Giriloyo yaitu Bapak Isnaini Muhtarom sebagai Dukuh Karangkulon.

Macam data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama biasanya kita sebut dengan informan

menggunakan metode wawancara (Sarwono, 2006). Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan pengurus Koperasi Jasa Kampung Tulis Giriloyo, pengrajin batik dan tokoh masyarakat. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Data yang telah berhasil dikumpulkan melalui ketiga metode tersebut kemudian dicatat dalam kegiatan penelitian dan harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber sebagai metode keabsahan data. Triangulasi sumber memiliki fungsi dalam hal menguji kredibilitas sebuah data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan Eduwisata Kampung Batik Giriloyo

3.1.1. Kegiatan Belajar Batik

Kegiatan belajar batik adalah kegiatan edukasi batik yang mempelajari sejarah batik tulis Giriloyo, memahami teori membatik dan praktek membatik. Wisatawan yang ingin mengikuti kegiatan ini bisa datang langsung atau melakukan reservasi terlebih dahulu untuk menentukan jadwal kedatangan, jumlah peserta, makan siang, dan kegiatan outbound. Sebelum pelaksanaan kegiatan praktek membatik, wisatawan akan diberi pemahaman mengenai batik tulis. Pada proses praktek membatik melibatkan beberapa tahapan membatik, mulai dari mencanting, pewarnaan, lorodan, penjemuran kain hingga sampai menjadi kain batik yang siap dibawa pulang. Kegiatan belajar batik di Kampung Batik Giriloyo tidak hanya edukatif tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi para wisatawan. Kegiatan belajar batik menawarkan dua paket yaitu paket regular dan palet taplak meja. Fasilitas yang didapat dari kegiatan belajar batik meliputi kain mori, malam, pewarna batik, dan hasil karya menjadi milik peserta.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Batik

Gambar 1. Menunjukkan kegiatan belajar batik yang sedang dilakukan oleh beberapa pengunjung dengan didampingi pengrajin batik di gazebo Kampung Batik Giriloyo. Pengunjung diberi pemahaman mengenai batik tulis Giriloyo, teori membatik dan praktek membatik mulai dari mencanting, pewarnaan, lorodan, penjemuran hingga menjadi kain batik yang dapat dibawa pulang.

3.1.2. Kegiatan Belanja Batik

Kegiatan belanja batik adalah kegiatan berjualan kain batik dan baju secara langsung di galeri batik Kampung Batik Giriloyo. Selain dapat membeli dan memilih langsung, pengunjung diberikan penjelasan mengenai berbagai macam motif batik tulis. Penjualan batik dilakukan secara langsung dan bersama-sama di Galeri Batik Kampung Batik Giriloyo yang dikelola oleh divisi galeri. Galeri ini menjual berbagai macam batik tulis yang diproduksi oleh 12 kelompok batik. Setiap kelompok batik diizinkan menjual batik di galeri dengan ketentuan maksimal 75 produk. Kain batik yang dijual di galeri ini harus melalui tahap pengecekan kualitas terlebih dahulu, dan jika lolos, kain tersebut dapat dijual dengan harga yang telah dikurasi. Dengan adanya galeri batik, masyarakat memiliki tempat yang tepat untuk menjual hasil karya mereka, yang juga memudahkan wisatawan untuk membeli batik langsung dari para pengrajin.



Gambar 2. Kegiatan Belanja Batik

Gambar 2. Menunjukkan kegiatan belanja batik yang dilakukan oleh pengunjung yang datang langsung di galeri Kampung Batik Giriloyo dengan dilayani pengrajin batik yang sedang piket. Pengunjung diberi pemahaman baru oleh pengrajin batik mengenai beragam motif kain batik yang dijual. Pengrajin batik memberikan pemahaman, perbandingan motif kain dan informasi harga kain batik.

3.1.3. Kegiatan layanan Kerjasama dan Pendidikan

Kegiatan Layanan Kerjasama dan Pendidikan adalah kegiatan yang mewadahi siswa, mahasiswa, dosen, dan masyarakat yang ingin melakukan penelitian di kampung tersebut. Layanan ini membantu menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian, memfasilitasi proses pengumpulan informasi, dan mendukung berbagai kegiatan akademis dan edukatif. Adanya layanan ini, Kampung Batik Giriloyo menjadi pusat sumber daya yang penting bagi peneliti yang ingin mempelajari berbagai aspek terkait batik dan pengelolaan kampung batik, sehingga memperkuat hubungan antara komunitas akademik dan masyarakat lokal.



Gambar 3. Kegiatan Layanan Kerjasama dan Pendidikan

Gambar 3. Menunjukkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta dengan Koordinator divisi layanan Kerjasama dan Pendidikan. Kegiatan wawancara dilakukan di galeri Kampung Batik Giriloyo. Koordinator divisi layanan Kerjasama dan Pendidikan memberikan penjelasan mengenai Kampung Batik Giriloyo kepada mahasiswa.

3.2. Tipe Partisipasi Pengrajin Batik

Menurut teori Adisasmita dalam Susetiawan (2018), partisipasi masyarakat merupakan terlibatnya masyarakat dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan atau implementasi program pembangunan. Menurut Gordon W. Allport dalam Surotinojo (2009), mengemukakan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya atau egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Menurut Hanif dalam Uceng et al (2019) mengidentifikasi partisipasi masyarakat menjadi tujuh tingkatan partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristiknya yaitu partisipasi pasif atau manipulatif,

partisipasi dengan memberikan suatu informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk intensif materil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif dan partisipasi *self mobilization*.

3.2.1. Tipe Partisipasi Pasif

Partisipasi pasif atau manipulatif merupakan partisipasi pengrajin batik dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah dilakukan. Pada kegiatan eduwisata, pengrajin batik diberitahu informasi mengenai kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo. informasi disampaikan oleh pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo secara langsung saat kegiatan, rapat bulanan, rapat anggota tahunan dan disampaikan melalui grup whatsapp.

3.2.2. Tipe Partisipasi Dengan Cara Memberikan Informasi

Partisipasi memberikan informasi merupakan partisipasi pengrajin batik melalui kegiatan wawancara atau tanya jawab mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk kuesioner atau sejenisnya, selain itu pengrajin batik tidak memiliki kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian. Pada kegiatan eduwisata, pengrajin batik terlibat dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik giriloyo dengan memberikan informasi saat kegiatan kepada pengunjung, rapat bulanan, dan rapat anggota tahunan.

3.2.3. Tipe Partisipasi Melalui Konsultasi

Partisipasi melalui konsultasi merupakan partisipasi pengrajin batik dengan cara berkonsultasi dengan orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan Masyarakat. Pada kegiatan eduwisata, pengrajin batik melakukan konsultasi dengan pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo mengenai pembahasan kendala dan solusi mengenai kegiatan eduwisata. Proses konsultasi dilakukan saat briefing, rapat bulanan dan rapat tahunan.

3.2.4. Tipe Partisipasi Insentif Materil

Partisipasi insentif materil merupakan partisipasi pengrajin batik dengan cara memberikan sumber daya dalam bentuk tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, dan ganti rugi. Pada kegiatan eduwisata, pengrajin batik berpartisipasi dengan cara memberikan tenaga sebagai pendamping dan melayani pengunjung, memberikan ide dan gagasan yang disampaikan saat rapat.

3.2.5. Tipe Partisipasi Fungsional

Partisipasi fungsional merupakan pengrajin batik berpartisipasi dengan membentuk suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek, pembentukan kelompok setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar tetapi pada saatnya mampu mandiri. Pada kegiatan eduwisata, pengrajin batik bersama pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo membentuk tim khusus untuk acara penting yang terdiri dari tim acara, tim penyambut tamu, tim pelengkapan, tim catering, tim handle tamu.

3.2.6. Tipe Partisipasi Interaktif

Partisipasi interaktif merupakan pengrajin batik memiliki peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka memiliki andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan. Pada kegiatan eduwisata, pengrajin batik terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo. Pengrajin batik memiliki peran kontrol dan andil dalam kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing divisi dan pembagian jobdesk saat pelaksanaan kegiatan

3.2.7. Tipe Partisipasi Self Mobilization

Partisipasi self mobilization merupakan pengrajin batik berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas, partisipasi ini tidak dapat dipengaruhi atau ditekan oleh pihak luar dengan tujuan mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki. Pada kegiatan eduwisata, pengrajin batik diberi kebebasan dalam berinisiatif. Pengrajin batik berinisiatif dalam menyampaikan pendapat, ide, saran, keluhan, dan kendala menghambat kegiatan yang disampaikan saat briefing, rapat bulanan dan rapat anggota tahunan

Keterkaitan tipe partisipasi dan dimensi partisipasi dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo di Padukuh Karangkulon Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keterkaitan Tipe Partisipasi dan Dimensi Partisipasi

| No | Dimensi Partisipasi | Tipe Partisipasi | | | | | | | 3.1.1. Self-Mobilization |
|----|-------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|---|--------------------------|
| | | Tipe Partisipasi Pasif/ Manipulatif | Tipe Partisipasi Dengan Cara Memberikan Informasi | Tipe Partisipasi Melalui Konsultasi | Tipe Partisipasi Insentif Materil | Tipe Partisipasi Fungsional | Tipe Partisipasi Interaktif | | |
| 1 | Perencanaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | Pelaksanaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | Pemanfaatan Hasil | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Pengawasan Dan Evaluasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ |

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 keterkaitan antara tipe partisipasi pengrajin batik dan dimensi partisipasi dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdapat berapa tipe partisipasi yang berbeda beda yaitu partisipasi pasif, partisipasi dengan memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk intensif/materil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif dan partisipasi self mobilization dengan dimensi partisipasi yang berbeda sesuai dengan keterlibatan pengrajin batik dalam kegiatan.

Tipe partisipasi pasif/manipulatif dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdapat pada dimensi perencanaan, dimensi pelaksanaan, dimensi pemanfaatan hasil, dimensi pengawasan dan evaluasi. Keterlibatan pengrajin batik pada dimensi perencanaan yaitu pengrajin batik diberitahu mengenai perencanaan kegiatan eduwisata yang disampaikan saat rapat. Pada dimensi pelaksanaan, pengrajin batik diberi tahu mengenai diberi tahu informasi terkait pelaksanaan kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo seperti jadwal kunjungan, jumlah kunjungan, dan pembagian jobdesk yang disampaikan oleh pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo. pada dimensi pemanfaatan hasil, pengrajin batik mengetahui informasi pembagian imbalan, sisa hasil usaha yang diberikan kepada seluruh pengrajin batik yang terlibat dan seluruh anggota serta pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo. pada dimensi pengawasan dan evaluasi, pengrajin batik Anggota Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo diberi tahu mengenai hasil pengawasan dan evaluasi oleh pengurus divisi pengawasan.

Tipe partisipasi dengan cara memberikan informasi dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdapat pada dimensi perencanaan, dimensi pelaksanaan, dimensi pemanfaatan hasil, dimensi pengawasan dan evaluasi. Pada dimensi perencanaan, pengrajin batik terlibat dalam pemberian informasi mengenai perencanaan kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo dengan menyampaikan rencana kegiatan, mengidentifikasi kendala dan mencari Solusi. Pada dimensi pelaksanaan, pengrajin batik memberikan informasi kepada wisatawan terkait informasi umum seputar batik tulis Giriloyo, tahapan membatik dan motif batik. pada dimensi pemanfaatan hasil, pengrajin batik yang tergabung dalam pengurus koperasi memberikan informasi alokasi pemanfaatan hasil kepada seluruh anggota. Pada dimensi pengawasan dan evaluasi, pengrajin batik memberikan informasi terkait hasil yang telah dilaksanakan selama sebulan dan setahun, menyampaikan kendala yang dihadapi kepada pengurus divisi pengawasan.

Tipe partisipasi melalui konsultasi dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdapat pada dimensi perencanaan, dimensi pelaksanaan, dimensi pemanfaatan hasil, dimensi pengawasan dan evaluasi. Pada dimensi perencanaan, pengrajin batik melakukan konsultasi dengan pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo terkait permasalahan, kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan eduwisata. Pada dimensi pelaksanaan, pengrajin batik melakukan konsultasi dengan pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo terkait permasalahan dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan eduwisata. Pada dimensi pemanfaatan hasil, pengrajin batik melakukan konsultasi dengan pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo terkait kegiatan pendampingan dan pelatihan yang akan diikuti maupun terkait penerimaan pendapatan yang diperoleh. Pada dimensi pengawasan dan evaluasi, pengrajin batik melakukan konsultasi dengan pengurus divisi pengawasan Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo terkait hasil kegiatan, kendala dan berkonsultasi mengenai solusi atas kendala yang dihadapi.

Tipe partisipasi insertif materil dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdapat pada dimensi perencanaan, dimensi pelaksanaan, dimensi pengawasan dan evaluasi. Pada dimensi perencanaan, pengrajin batik memberikan tenaga, ide dan gagasan agar pelaksanaan kegiatan eduwisata berjalan lancar. Pada dimensi pelaksanaan, pengrajin batik memberikan tenaga, ide dan gagasan agar pelaksanaan kegiatan eduwisata berjalan lancar. Pada dimensi pengawasan dan evaluasi, pengrajin batik menyampaikan pendapat, ide, gagasan terkait hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan divisi pengawasan.

Tipe partisipasi fungsional dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdapat pada dimensi perencanaan dan dimensi pelaksanaan. Pada dimensi perencanaan, pengrajin batik bersama pengurus Koperasi

Jasa Kampung Batik Giriloyo merencanakan pembentukan kelompok khusus untuk acara penting yang terdiri atas tim acara, tim *handle tamu*, tim penyambut tamu, tim *catering*, tim perlengkapan. Pada dimensi pelaksanaan, yaitu pengrajin batik bersama pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo membentuk kelompok khusus untuk acara penting yang terdiri atas tim acara, tim *handle tamu*, tim penyambut tamu, tim *catering*, tim perlengkapan.

Tipe partisipasi interaktif dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdapat pada dimensi perencanaan, dimensi pelaksanaan, dimensi pemanfaatan hasil, dimensi pengawasan dan evaluasi. Pada dimensi perencanaan, pengrajin batik terlibat dalam diskusi bersama dalam rapat mengenai pelaksanaan kegiatan eduwisata dengan pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo. pada dimensi pelaksanaan, pengrajin batik dalam diskusi bersama dalam rapat mengenai pelaksanaan kegiatan eduwisata dengan pengurus Koperasi Jasa Kampung Batik Giriloyo. Pada dimensi pemanfaatan hasil, pengrajin batik ikut terlibat dalam rapat trasnparansi pendapatan hasil kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo. Pada dimensi pengawasan dan evaluasi, pengrajin batik terlibat dalam rapat penyampaian hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh divisi pengawasan.

Tipe partisipasi *self mobilization* dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdapat pada dimensi perencanaan, dimensi pelaksanaan, dimensi pemanfaatan hasil, dimensi pengawasan dan evaluasi. Pada dimensi perencanaan, pengrajin batik bebas berinisiatif memberikan informasi, pendapat, ide dalam pelaksanaan untuk mendukung kelancaran kegiatan eduwisata. Pada dimensi pelaksanaan, pengrajin batik bebas berinisiatif memberikan informasi, pendapat, ide dalam pelaksanaan untuk mendukung kelancaran kegiatan eduwisata. Pada dimensi pemanfaatan hasil, pengrajin batik berinisiatif memberikan ide, tenaga pada saat pemanfaatan hasil berlangsung. Pada dimensi pengawasan dan evaluasi, pengrajin batik secara inisiatif menyampaikan ide, gagasan terkait hasil pengawasan dan evaluasi kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo.

Kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdapat tingkatan partisipasi pengrajin batik dalam pelaksanaan kegiatan. Tingkatan partisipasi pengrajin batik dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdiri dari partisipasi pasif, partisipasi dengan memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk intensif/materil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif dan partisipasi *self mobilization*. Meskipun partisipasi pengrajin batik sudah berada di tingkat *self mobilization* tetapi masih terdapat tipe partisipasi pasif dalam kegiatan eduwisata. Keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pengrajin batik berbeda. Sesuai dengan teori Kusyanto dalam Hermawan dan Hutagalung (2021) keterlibatan masyarakat berwujud pemikiran, tenaga, dan materi untuk pembangunan destinasi wisata terbentuk secara berbeda pada dua kondisi, yaitu jika masyarakat dimobilisasi (diminta partisipasinya) untuk berpartisipasi dan jika masyarakat tidak dimobilisasi (tidak diminta partisipasi) dan hanya berdasar pada inisiatif serta kerelaan mereka. Keterlibatan pengrajin batik dalam kegiatan eduwisata berbeda beda sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki pengrajin batik sehingga keahlian dan kemampuannya hanya berpusat dalam satu bidang, Tidak semua pengrajin batik memiliki kemampuan yang sama dalam setiap proses pembuatan batik, sebaiknya pemerintah perlu mengadakan pelatihan agar masing-masing pengrajin batik memiliki kemampuan dalam setiap proses produksi batik guna menunjang pelaksanaan kegiatan eduwisata. Keterlibatan pengrajin batik dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo merupakan bentuk partisipasi pengrajin batik yang menjadikan Kampung Batik Giriloyo berkembang dan berkelanjutan dengan menjadikan Giriloyo sebagai pusat studi belajar batik dan mempromosikan Giriloyo sebagai Desa Wisata Batik.

4. Kesimpulan dan Saran

Tipe partisipasi pengrajin batik dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo terdiri dari tipe partisipasi pasif, partisipasi dengan memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk intensif/materil, partisipasi interaktif, partisipasi fungsional dan partisipasi *self mobilization*. Adanya tujuh tipe partisipasi dalam kegiatan eduwisata Kampung Batik Giriloyo karena keterlibatan pengrajin batik berbeda-beda sesuai keahlian dan kemampuan yang dimiliki setiap pengrajin batik. Tidak semua pengrajin batik memiliki kemampuan yang sama dalam setiap proses pembuatan batik. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengadakan pelatihan agar masing-masing pengrajin batik memiliki kemampuan dalam setiap proses produksi batik.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Gani, Ferdi. (2015). Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Jurnal Administrasi Public. Vol. 5 (1), 9-19. <https://ojs.unm.ac.id/iap/article/view/1060/294>.

Hermawan, Dedy., dan Hutagalung, Simon. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 23(1), 124-132. <https://www.research>

- gate.net/publication/350350613_Analisis_Partisipasi_Masyarakat_Dalam_Pengembangan_Objek_Wisata_di_Lampung_Selatan.
- Ismanudin. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Terhadap Penggunaan Dana Desa. Jurnal Aspirasi. Vol. 11(2), 69-82. <https://aspirasi.unwir.ac.id/index.php/aspirasi/article/view/76/42>.
- Milwan., dan Setiani, Made Yudhi. (2010). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. Forum Ilmu Sosial. Vol. 31 (1), 80-93. <https://repository.ut.ac.id/7143/1/Partisipasi%20Masyarakat%20Dalam%20Perencanaan%20Pembangunan.pdf>.
- Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung, Indonesia: Alfabeta, CV.
- Surotinojo, Ibrahim. (2009). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (SANIMAS) Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Susetiawan., Mulyono, DC., dan Roniardian, Muhammad Yunan. (2018). Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Perencanaan, Penganggaran, Dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 4 (1), 109-118. <https://jurnal.harianregional.com/destinasipar/full-100709>.
- Uceng, Andi., Ali, Akhwan., dan Mustanir, Ahmad., (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Jurnal MODERAT. Vol. 5(2), 1-17. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/2125>.
- Ultavia, Anelda., Jannati, Putri., Malahati, Fildza., Qathrunnada., dan Shaleh. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 11(2), 341-348. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/902/pdf>.
- Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 7(1), 2896 -2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>.

Diajukan : 15 September 2024
Diterima : 20 Oktober 2024
Dipublikasikan : 31 Oktober 2024